PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @PRABOWO

Tri Indrayanti[1], Irma Andini[2], Awalinda Ni'maturrochmah[3], Jati Wahyu Dwi Utari[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Indrayanti.trie18@unipasby.ac.id

ABSTRACT

Politeness is an important component in communication. Politeness, respect, and good attitude are part of politeness. Politeness encourages speakers to speak and at the same time regulates to ensure that the conversation goes well, is interesting, and is not in vain. Polite language is needed to create a comfortable environment and avoid a turbulent atmosphere. One of the social media that is widely used by the public is Instagram.
Instagram is a social media that is very popular with the public. Instagram contains information about culture, politics, lifestyle, and education. This platform allows people from various demographics to express their opinions and comment on events that are being widely discussed.
The researcher chose Mr. Prabowo Subianto's Instagram account for research because he is the president-elect in 2024 and has run as a presidential candidate several times but has not been elected. He is active on his Instagram account @prabowo and has 14.9 million followers with 1,513 posts.
The purpose of this study was to describe the compliance and violation of the principles of politeness of netizens in the comments column on Instagram @prabowo. The research method is a qualitative method that produces descriptive analysis. The researcher describes the facts in the form of speech in the @prabowo comment column and analyzes the principles of compliance and violation of the principle of politeness according to the principles of Leech or Brown and Levinson. Data collection using library and documentation techniques. Seeing the many comments, data collection was limited to November 23 to December 7, 2024. The use of the maxim of the principle of politeness in the @prabowo Instagram comment column from 21 research data found 11 compliances, consisting of the maxim of wisdom 3 compliances, the maxim of generosity 1 compliance, the maxim of praise 2 compliances, the maxim of humility 2 compliances, the maxim of agreement 0 compliances, and the maxim of sympathy 3 compliances. Violation of the maxim of politeness principles in the comment column of Instagram @Prabowo from 21 research data found 10 violations, maxim of wisdom 2 violations, maxim of generosity 1 violation, maxim of praise 2 violations, maxim of humility 1 violation, maxim of agreement 2 violations, and maxim of sympathy 2 violations.
The implications of this study can enrich and expand the understanding of politeness theory, especially in the context of social media. In addition, this study contributes to the development of methodology and framework for social media discourse analysis, especially in the context of political interaction. This study can provide insight into how language is used to build, maintain, or damage the public image of political figures on social media.
Keywords: Compliance with the Principles of Language Politeness, Violation of the Principles of Language Politeness, Instagram, @Prabowo

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, informasi, dan perasaan. Menurut Lantolf dan Poehner bahasa adalah sistem yang "memiliki dimensi kognitif, sosial, dan budaya secara simultan" (Lantolf, J. P., & Poehner, 2018), artinya bahasa bukan hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai cerminan pemikiran, nilai-nilai sosial, dan tradisi budaya yang terus berkembang. Pendekatan yang beragam ini sangat penting dalam penelitian linguistik modern, terutama untuk memahami hubungan antara bahasa dan konteks sosial. Dalam konteks media sosial, khususnya Instagram, interaksi tidak terbatas pada komunikasi teks, gambar, atau video, yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam diskusi atau mengungkapkan pendapat pribadi mereka. Salah satu fitur terpenting di Instagram adalah bagian komentar, yang berfungsi sebagai forum untuk bertukar pikiran atau bercakap-cakap dengan pengguna lain.

Kemudahan komunikasi yang diberikan oleh media sosial sering dikritik karena masalah dengan kemahiran linguistik (Bach, 2008). Kesantunan berbahasa, yang mengacu pada penggunaan bahasa dengan cara yang sopan, standar, dan etis sering terlihat di bagian komentar Instagram. Beberapa komentar berpotensi mengandung kebencian ujaran, penghinaan, atau kasar yang dapat menimbulkan konflik, mengindikasikan hal negatif, dan membuat marah pihak terkait.

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial (Ramdhani et al., 2023). Secara implisit dikatakan bahwa ketika seseorang sedang berkomunikasi,

hendaknya disampaikan dengan baik dan benar juga santun dengan menggunakan kaidah kesantunan dalam setiap tindak bahasa (Pranowo, 2012).

Kesantunan berbahasa menurut Leech meliputi beberapa prinsip kesantunan (politeness principles) yang dibagi menjadi beberapa maksim, yaitu: (1) Maksim kearifan, meliputi: buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin,buatlah keunutungan orang lain sebesar mungkin; (2) Maksim kedermawanan, meliputi: memperbesar kerugian diri sendiri dan memperkecil keuntungan diri sendiri; (3) Maksim pujian, meliputi: memperbesar pujian lawan tutur dan memperkecil kecaman lawan tutur; (4) Maksim kerendahan hati, meliputi: memperbesar kecaman diri sendiri dan memperkecil pujian diri sendiri; (5) Maksim kesepakatan, meliputi: memperbesar kesesuaian diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil ketidaksesuaian diri sendiri dan lawan tutur: (6) Maksim simpati, meliputi: memperbesar simpati diri sendiri dan lawan tutur, juga memperkecil antipati diri sendiri dan lawan tutur (Leech, 2015).

Penelitian terdahulu tentang prinsip ketidaksantunan dilakukan oleh Kadyaningsih dengan hasil penelitian penting untuk kajian pragmatik, siberpragmatik, dan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami dinamika ketidaksantunan dalam komunikasi publik, penelitian menegaskan bahwa tingkat kesantunan sangat bergantung pada bentuk tuturan dan konteks penggunaannya dalam diskusi publik seperti acara ILC (Kadyaningsih et al., 2023). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian yang digunakan.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Pangesti, hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan ekspresif yang paling dominan dalam akun Instagram @kampuszone adalah ungkapan semangat dan motivasi, seperti ajakan untuk tidak menyerah, terus berusaha, dan tetap bersyukur. Selain itu, terdapat juga tuturan yang mengungkapkan keluhan, harapan, rasa syukur, kesedihan, kekaguman, ketidaksetujuan, dan persetujuan. Tuturan-tuturan ini digunakan oleh mahasiswa untuk mengekspresikan berbagai perasaan dan sikap mereka terkait pengalaman dan situasi yang mereka hadapi. Penelitian menegaskan bahwa media sosial, khususnya Instagram, berperan sebagai wadah penting bagi mahasiswa untuk mengekspresikan perasaan secara tertulis melalui tuturan ekspresif (Pangesti, 2019). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan untuk meneliti.

Penelitian relevan yang lain dilakukan oleh Susanti dengan hasil penelitianb ahwa penggunaan kata "gak" sebagai bentuk penolakan dalam komunikasi di pasar tradisional Surabaya sering kali melanggar maksim kemufakatan, khususnya dalam konteks kesantunan berbahasa. Penolakan dengan kata "gak" biasanya disampaikan secara langsung dan terkesan acuh tak acuh, yang dapat menimbulkan ketidaksepakatan dan ketidaknyamanan antara penjual dan pembeli. Pelanggaran maksim kemufakatan ini paling banyak ditemukan di Pasar Manukan, yang memiliki interaksi sosial yang tinggi, dibandingkan dengan Pasar Pucang dan Pagesangan yang cenderung lebih sedikit berbicara dan lebih fokus bekerja. Penolakan tersebut sering terjadi saat penjual menolak pernyataan pembeli mengenai kesegaran barang dagangan, yang berdampak pada menurunnya kepercayaan dan potensi omset penjualan. Kesimpulannya, penggunaan kata "gak" sebagai penolakan dapat melanggar norma kesantunan berbahasa dan memengaruhi hubungan sosial serta kepercayaan dalam transaksi pasar tradisional (Susanti, 2024). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan dalam data penelitian.

Instagram memiliki banyak informasi mulai dari politik, pendidikan, gaya hidup hingga budaya. Indonesia merupakan negara ke-4 sebagai penggunan instragram terbanyak (Annur, 2024). Berbagai informasi tersebut dapat berbentuk teks, foto dan video, selain itu Instagram menyediakan platform untuk orang-orang dari berbagai kalangan beropini dan berkomentar terhadap peristiwa yang sedang ramai diperbincangkan (Rizalty, 2024). Dari komentar itulah orang-orang saling berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. dari komentar inilah bisa dilihat berbagai macam komentar mulai dari positif hingga negatif.

Peneliti memilih akun instagram bapak prabowo untuk diteliti karena beliau adalah presiden terpilih 2024 yang telah sekian lama setelah beberapa kali mencalonkan sebagai calon pesiden tetapi belum terpilih. Selain itu beliau juga aktif di akun instagram miliknya @Prabowo yang memiliki 14,9 juta pengikut dengan 1.513 postingan. Dalam satu hari beliau menggungah tiga postingan dan selalu dibanjiri oleh komentar-komentar ratusan hingga ribuan dari warganet yang meluapkan pendapat mereka mulai dari positif hingga negatif. Beliau juga saat ini menajdi perbincangan hangat di indonesia bahkan luar negeri karena berbagai progam kerja yang beliau rancang dan buat.

Peneliti tertarik dan memilih kolom komentar Instagram karena warganet banyak meluapkan keinginan mereka di kolom komentar, dan luapan keinginan mereka. Pada saat penulis observasi pertama, terdapat komentar warganet yang memperhatikan kesantunan dan ada pula yang tidak. Hal tersebut membuat penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang kesantunan warganet

di kolom komentar akun Instagram @prabowo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komentar warganet instagram prabowo: pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai kunci (Sugiyono, 2014). Peneliti berusaha mendeskripsikan fakta sebagai tuturan warganet di kolom komentar Instagram @prabowo.

Pengumpulan data dengan teknik pustaka dan dokumentasi. Melihat banyak sekali komentar yang ada pengumpulan data dibatasi pada 23 November s.d 7 Desember 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca, simak, dan dokumentasi. (1) Teknik baca dilakukan dengan membaca pemahaman interpretasi tuturan kolom komentar Instagram @Prabowo, (2) dokumentasi dilakukan dengan cara menangkap layar tuturan dalam komentar Instagram @Prabowo.

Penganalisisan data dilakukan dengan cara (a) mengidentifikasi komentar warganet di Instagram @prabowo; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan dalam Instagram @prabowo; (3) menyajikan data yang mengandung pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan dalam Instagram @prabowo; (4) menyimpulkan data yang memuat pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan dalam Instagram @prabowo.

Gambar 1 Penganalisisan Data

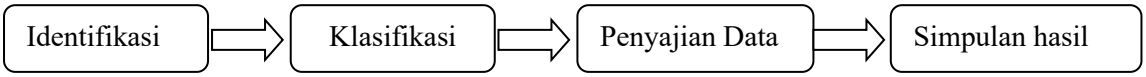

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pematuhan Kesantunan Berbahasa

1. Maksim Kearifan

Data 1

Data 1 di atas diambil pada 29 November 2024. Data ini memiliki prinsip kesantunan berbahasa maksim kearifan, tuturan tersebut dapat dibuktikan dengan pengguanaan kalimat "*baru aja menjabat, sudah brp yg beliau berikan utk kita", "jangan kebanyakan tolong, kadang juga ucapkan terimakasih", "gidup itu ttg give and take, berikan dan lakukan yg terbaik apapun profesi dan kerja kita",* "*setidaknya negara yg kita duduki ada kemajuan, ada harganya dimata dunia*" tuturan tersebut merupakan contoh dari maksim kebijaksanaan karena mengandung pesan posritif tentang penghargaan, rasa syukur, keseimbangan dalam hubungan sosial, optimis.

Data 2

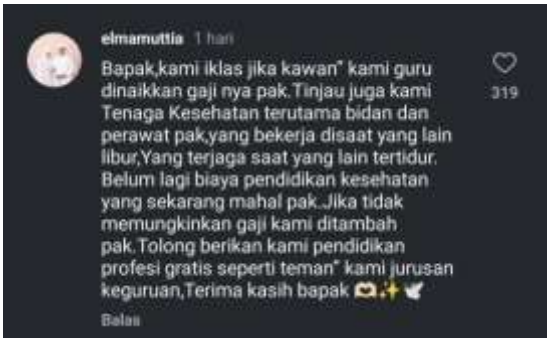

Data 2 juga diambil pada 29 November 2024. Tuturan di atas mengandung prinsip kesantunan berbahasa maksim kearifan. Hal ini karena penutur berusaha mengurangi beban atau kerugian bagi dirinya sendiri dan kelompoknya (bidan dan perawat) dengan cara menyampaikan *permohonan secara sopan dan argumentatif*. Dalam hal ini, penutur menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan kelompok lain (guru) sambil tetap menyampaikan permintaan untuk mempertimbangkan kesejahteraan tenaga kesehatan. Penutur berusaha mencapai keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama, tanpa terkesan memaksa.

2. Maksim Kedermawanan

Data 3

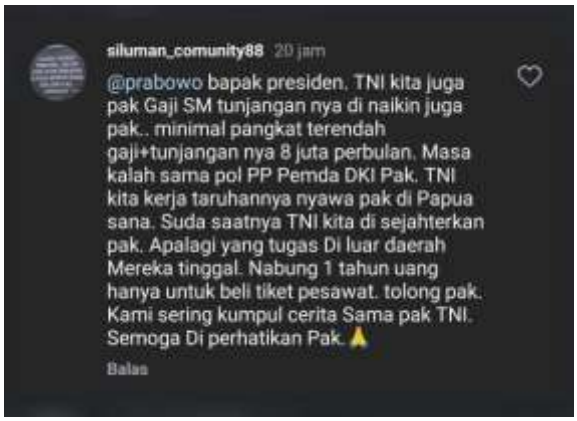

Data 3 ditangkap layer pada 30 November 2024. Data tersebut termasuk prinsip kesantunan berbahasa maksim kedermawanan karena penutur menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap kesejahteraan prajurit TNI dengan adanya kalimat… *minimal pangkat terendah gaji+tunjangan… TNI kita taruhannya nyawa pak.*

3. Maksim Kerendahan Hati

Data 4

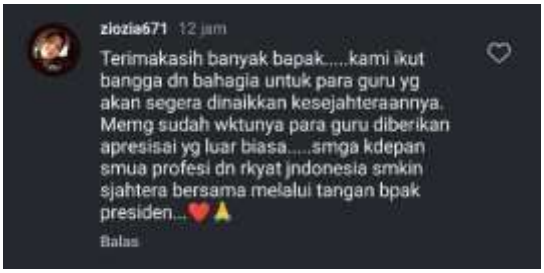

Data 4 juga diambil pada 30 November 2024. Tuturan dalam data di atas masuk dalam prinsip kesantunan berbahasa maksim kerendahan hati, tuturan tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan kalimat *"Terimakasih banyak bapak", "Kami ikut bangga dan bahagia untuk para guru yg akan segera dinaikkan kesejahteraannya".* Tuturan tersebut mencerminkan maksim kerendahan hati karena penutur

menunjukkan sikap menghargai dan bersyukur terhadap upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

Data 5

Data 5 diambil pada 28 November 2024. Tuturan di data 5 mengikuti prinsip kesantunan berbahasa maksim kerendahan hati, dapat dibuktikan adanya *kalimat "Di sekolah bukan cuma ada guru, tapi ada penjaga sekolah, operator sekolah, pustakawan", "Saya harap pak Prabowo memberi perhatian juga kepada mereka, agar adil".* tuturan ini mencerminkan maksim kerendahan hati melalui pengakuan dan penghargaan terhadap peran berbagai pihak dalam pendidikan.

4. Maksim Simpati

Data 6

Data 6 ditangkap layar pada 30 November 2024. Data 6 ini juga mematuhi prinsip kesantunan berbahasa maksim simpati, dapat dibuktikan dengan penggunaan kalimat *"kiranya sehat selalu dan selalu diberkati Tuhan"* ungkapan tersebut menunjukkan perhatian, doa, dan harapan baik kepada lawan penutur yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan harmonis dan rasa saling menghormati. Maksim ini menonjolkan empati dan dukungan emosional kepada orang lain.

Data 7

Data 7 tersebut diambil pada 30 November 2024. Tuturan ini juga memiliki prinsip kesantunan berbahasa maksim simpati, adanya kalimat *"Semoga tahun 2025 semua guru sudah tersertifikasi semua,*

tidak ada lagi guru yang kesulitan ekonomi", ungkapan tersebut mnunjukkan simpati kepada guru-guru di selurh Indonesia dan kepada Presiden yang dianggap telah berkontribusi.

Data 8

Tuturan di atas diambil pada 29 November 2024 dan memiliki prinsip kesantunan berbahasa maksim simpati, *"tolong pak utamakan guru honorer, guru tk, guru sekolah luar biasa, beliau adalah guru tersabar"* menunjukkan unsur simpati dan dukungan terhadap para guru.

Data 9

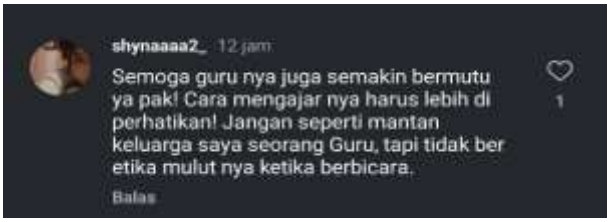

Tuturan di atas juga menggunakan prinsip kesantunan berbahasa. Data diambil pada 30 November 2024. Data 9 masuk pada prinsip kesantunan berbahasa maksim simpati, dengan penggunaan kalimat "*Semoga guru nya juga semakin bermutu ya pak!", "Cara mengajar nya harus lebih diperhatikan", "seorang Guru, tapi tidak beretika mulutnya ketika berbicara".* Tuturan ini mencerminkan sikap bijaksana dalam menilai dan mengharapkan perubahan positif dalam pendidikan.

Data 10

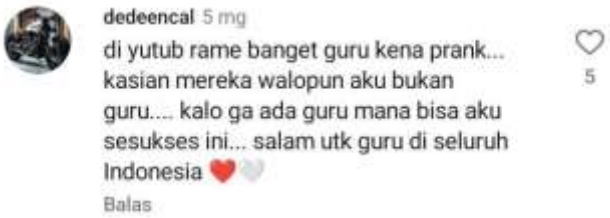

Tuturan 10 juga mematuhi prinsip kesantunan berbahasa pematuhan maksim simpati. Data diambil pada 29 november 2024. Penutur menunjukkan rasa simpati terhadap guru yang menjadi korban prank di YouTube. Tuturan pada frasa "*kasian mereka walaupun aku bukan guru"* mengungkapkan empati terhadap kondisi para guru.

5. Maksim Pujian

Data 11

Tuturan di atas mengandung prinsip kesantunan berbahasa maksim pujian. Data 11 diambil pada 28 November 2024. Penggunaan kalimat *"presiden terbaik sepanjang masa"* menunjukkan ungkapan yang jelas memberikan pujian kepada Pak Prabowo.

Data 12

Data 12 diambil pada 28 November 2024. Tuturan di data 12 mematuhi prinsip kesantunan berbahasa maksim pujian, adanya kalimat *"terimakasih Pak Presiden ku...Saya sebagai seorang Guru...Bangga memiliki Bapak"* ungkapan ini memberikan penghargaan, apresiasi, dan doa kepada sosok yang disebut "Pak Presiden".

B. Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

1. Pelanggaran Maksim Pujian

Data 13

Data 13 di atas diambil pada 30 November 2024. Data 13 memiliki prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim pujian, terdapat kalimat *"Ngapain ngasih garam ke air laut?", "Yang dipikirkan malah guru yang sudah PNS"*. Kedua kalimat tersebut melanggar maksim pujian karena lebih menekankan kritik daripada memberikan pengakuan terhadap usaha yang ada.

Data 14

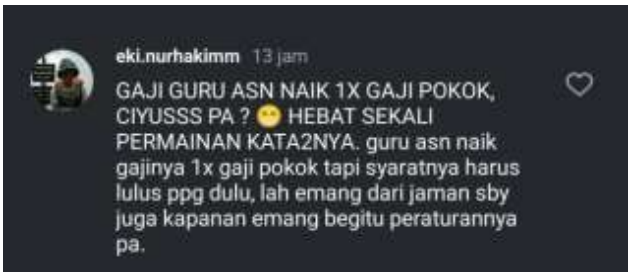

Tuturan di data 14 di atas memiliki prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim pujian. Data ini diambil pada 29 November 2024. Terdapat kalimat *"HEBAT SEKALI PERMAINAN KATA-KATANYA"*. Tuturan ini melanggar maksim pujian karena penutur tidak memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap langkah positif yang diambil pemerintah.

Data 15

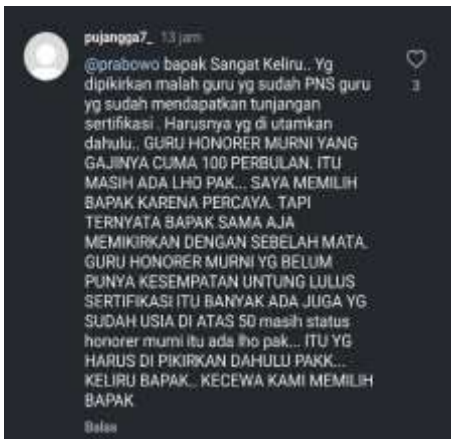

Data 15 diambil pada 30 November 2024. Tuturan di atas mengandung prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim pujian, dapat dibuktikan dengan kalimat *"Bapak sangat keliru..", "Bapak sama saja memikirkan dengan sebelah mata", "itu yang harus dipikirkan dahulu pak,"* Tuturan tersebut melanggar maksim kesepakatan karena penutur menyampaikan kritik yang tajam dan emosional tanpa memberikan solusi atau tawaran kerja sama.

Data 16

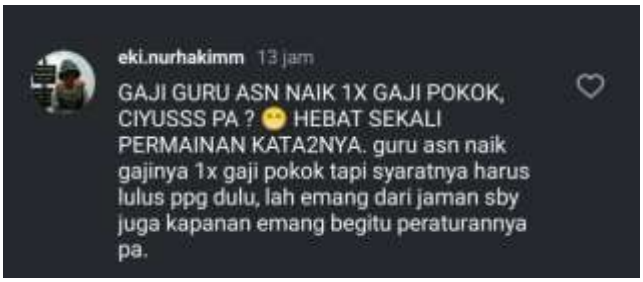

Tuturan di data 16 ditangkap layer pada 30 November 2024 dan masuk dalam prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim pujian, penggunaan kalimat "*lah emang dari jaman sby juga kapanan emang begitu peranturannya pa".* Penutur tidak hanya mengkritik kebijakan saat ini tetapi juga merendahkan usaha pemerintah dengan mengabaikan konteks positif dari perubahan yang mungkin ada.

2. Pelanggaran Maksim Kearifan

Data 17

Data 17 diambil pada 28 November 2024. Tuturan ini memiliki prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim kearifan, penggunaan kalimat *"nggak digubris"* atau *"percuma...gelap"* yang menonjolkan rasa frustrasi tanpa pendekatan diplomatis. Ungkapan-ungkapan yang terkesan menyalahkan pihak tertentu (seperti pemerintah atau presiden) secara langsung dan emosional tanpa memberikan solusi atau argumen yang lebih konstruktif.

Data 18

Data 18 juga masuk dalam prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim kearifan. Data diambil pada 28 November 2024. Terdapat kata *"keliru"* kepada pihak tertentu dengan nada kekecewaan yang kuat, tanpa menggunakan bahasa yang lebih santun atau menyarankan solusi.

Data 19

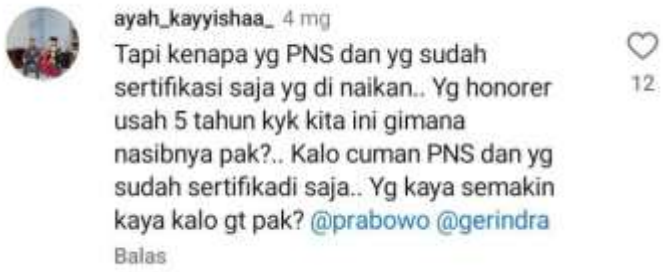

Data 19 diambil pada 30 November 2024. Tuturan di atas masuk dalam prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim kearifan, terdapat kalimat *"yang kaya semakin kaya kalau gitu pak?"* dapat dianggap menyerang pihak tertentu PNS dan yang sudah bersertifikasi tanpa mempertimbangkan dampak emosional.

Data 20

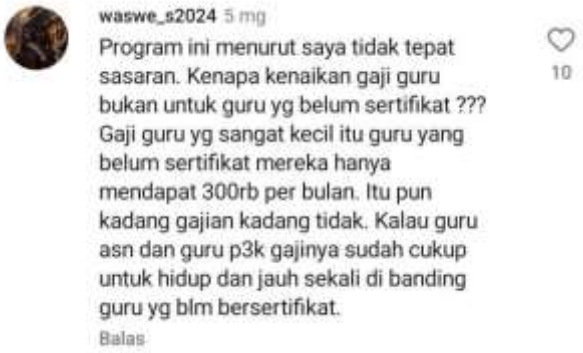

Data 20 ini diambil pada 23 November 2024. Data ini masuk dalam prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim kearifan dengan penggunaan frasa "*kenapa kenaikan gaji guru bukan untuk guru yg belum sertifikat???" dan "kalau guru ASN dan guru P3K gajinya sudah cukup untuk hidup"* menunjukkan generalisasi yang mungkin membuat kelompok tertentu merasa disalahkan

3. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Data 21

Data 21 ini diambil pada 28 November 2024 dan memiliki prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim kedermawanan, penggunaan kalimat *"petani di Indonesia masih banyak yang jauh dari kata kesejahteraan harga pupuk dan obat-obatan yang semakin mahal sedangkan harga jual sayuran dari petani semakin murah"* tuturan tersebut menyampaikan harapan agar petani mendapat perhatian pemerintah yang dinilai terlalu fokus pada suatu profesi (guru) sementara profesi lain seperti

petani masih kurang mendapatkan kesejahteraan harapan agar petani mendapat perhatian dari pihak yang dituju (Prabowo).

4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Data 22

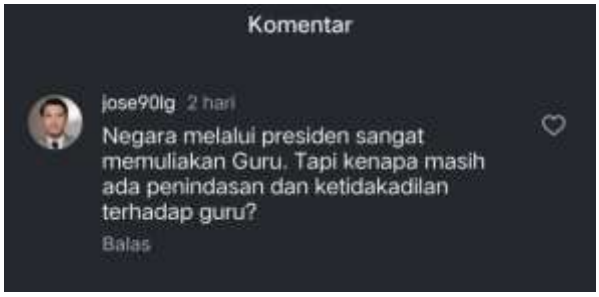

Data 22 diambil pada 28 November 2024. Tuturan di data 22 memiliki prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim kerendahan hati, dibuktikan dengan kalimat *"Tapi kenapa masih ada penindasan dan ketidakadilan terhadap guru?"* tuturan tersebut pelanggaran maksim kerendahan hati karena terlalu memusatkan kepada satu profesi saja.

5. Pelanggaran Maksim Simpati

Data 23

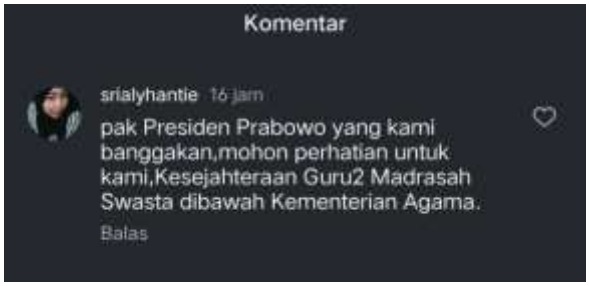

Data di atas diambil pada 29 November 2024. Data 23 ini memiliki prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim simpati, penggunaan kalimat "*Pak Presiden Prabowo yang kami banggakan."* Selain itu, permintaan perhatian terhadap kesejahteraan guru-guru madrasah menunjukkan niat baik untuk mendukung kesejahteraan pihak lain.

Data 24

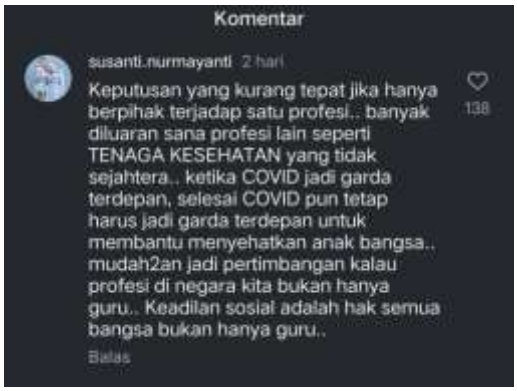

Tuturan di atas termasuk prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim simpati. Data 24 diambil pada 28 November 2024. Penggunaan kalimat *"keputusan yang kurang tepat jika hanya berpihak kepada satu profesi"* kurang simpati terhadap profesi guru karena membandingkan prioritas yang diberikan kepada guru dengan tenaga kesehatan.

6. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Data 25

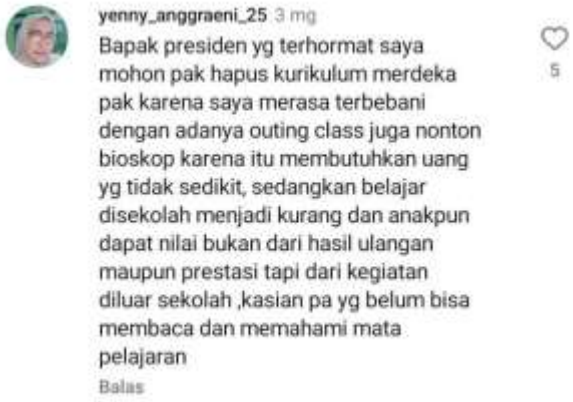

Data 25 diambil pada 7 Desember 2024. Data ini memiliki prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran maksim kesepakatan, tuturan tersebut terjadi karena fokus utama pada pernyataan menyalahkan kurikulum tanpa memberikan solusi yang relevan atau argumen yang jelas terkait dampak kurikulum terhadap proses belajar. hal ini kurang relevan karena outing class atau kegiatan luar sekolah bukan merupakan inti dari Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Hasil penelitian terhadap kesantunan berbahasa pada kolom komentar instagram @prabowo berupa deskripsi pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, ditemukan adanya pematuhan dan pelanggaran terhadap maksim kesantunan berbahasa dari data yang kami peroleh dalam kolom komentar 25 komentar. Rekapitulasi jumlah dan presentase kesantunan berbahasa dapat dilihat sebagi berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pematuhan Maksim Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Kolom Komentar Instagram @prabowo

Maksim	Jumlah	Presentase
Maksim kearifan	2	16,7%
Maksim kedermawanan	1	8,3%
Maksim pujian	2	16,7%
Maksim kerendahan hati	2	16,7%
Maksim kesepakatan	0	0%
Maksim simpati	5	41,6%

Maksim kesepakatan tidak muncul di dalam analisis tingkat pematuhan maksim prinsip kesantunan berbahasa dalam wacana kolom komentar Instagram Prabowo. Dalam data yang ada, maksim simpati mendominasi dengan 41,6% dari total pematuhan. Hal ini menunjukkan bahwa warganet lebih cenderung mengekspresikan empati dan dukungan dibandingkan mencari kesepakatan. Ketidakmunculan maksim kesepakatan bisa jadi karena interaksi lebih bersifat afirmatif dan mendukung daripada dialog yang memerlukan konsensus.

Komentar di media sosial sering kali bersifat reaktif dan emosional, di mana pengguna lebih fokus pada ekspresi pendapat pribadi atau kritik daripada membangun kesepakatan. Hal ini dapat dijelaskan rendahnya atau tidak adanya penggunaan maksim kesepakatan dalam komentar tersebut. Dengan demikian, ketidakmunculan maksim kesepakatan dalam kolom komentar Instagram Prabowo mencerminkan pola komunikasi yang lebih menekankan pada ekspresi individu daripada kolaborasi atau konsensus. Selanjutnya, berikut akan diuraikan rekapitulasi jumlah dan presentase pelanggaran kesantunan berbahasa.

Tabel 2. Tingkat Pelanggaran Maksim Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Kolom Komentar Instagram @prabowo

Maksim	Jumlah	Presentase
Maksim kearifan	4	30,8%
Maksim kedermawanan	1	7,7%
Maksim pujian	4	30,8%
Maksim kerendahan hati	1	7,7%
Maksim kesepakatan	1	7,7%
Maksim simpati	2	15,3%

Maksim simpati muncul paling banyak dalam kolom komentar instagram @prabowo, dengan persentase 15,3% dari total pelanggaran. Warganet cenderung menunjukkan rasa empati dan dukungan terhadap Prabowo. Dalam konteks politik, komentar yang bersifat positif dan mendukung sering kali lebih banyak muncul, mencerminkan sikap simpati dari para pendukungnya hal ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial lebih memilih untuk mengekspresikan perasaan positif ketimbang kritik yang tajam.

Dalam situasi politik yang dinamis, pengguna mungkin merasa terdorong untuk menunjukkan solidaritas dan dukungan kepada figur publik yang mereka idolakan. Ini dapat memicu lebih banyak komentar yang mencerminkan simpati, terutama jika ada momen emosional atau konten yang menyentuh hati.

Dengan demikian, tingginya frekuensi maksim simpati dalam komentar menunjukkan bahwa warganet lebih memilih untuk mengekspresikan dukungan dan empati daripada terlibat dalam perdebatan atau konflik yang dapat menimbulkan ketidakpuasan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada kolom komentar instagram @prabowo tanggal 23 November s.d 7 Desember 2024, peneliti menemukan kalimat yang teridentifikasi mematuhi maupun melanggar maksim prinsip kesantunan berbahasa. Maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati.

KESIMPULAN

1. Temuan yang pertama berkaitan dengan pematuhan maksim dalam prinsip kesantunan pematuhan maksim prinsip kesantunan berbahasa dalam wacana kolom komentar instagram Prabowo dengan jumlah 11 pematuhan, maksim kearifan 3 pematuhan, maksim kederawanan 1 pematuhan, maksim pujian 2 pematuhan, maksim kerendahana hati 2 pematuhan, maksim kesepakatan 0 pematuhan peneliti tidak menemukan, dan maksim simpati 3 penatuhan dari jumlah sampel 21 data penelitian. Ketidakmunculan maksim kesepakatan dalam kolom komentar Instagram Prabowo mencerminkan pola komunikasi yang lebih menekankan pada ekspresi individu daripada kolaborasi atau konsensus.
2. Temuan yang kedua berkaitan dengan pelanggaran maksim dalam prinsip kesantunan pelanggaran maksim prinsip kesantunan berbahasa dalam wacana kolom komentar instagram Prabowo dengan jumlah 10 pelanggaran, maksim kearifan 2 pelanggaran, maksim kederawanan 1 pelanggaran, maksim pujian 2 pelanggaran, maksim kerendahana hati 1 pelanggaran, maksim kesepakatan 2 pelanggaran, dan maksim simpati 2 pelanggaran dari jumlah sampel 21 data penelitian. Secara keseluruhan, tingginya pelanggaran pada maksim kearifan dan pujian menunjukkan adanya kecenderungan warganet untuk berkomentar secara emosional dan kritis terhadap Prabowo, sementara rendahnya pelanggaran pada maksim kedermawanan dan kerendahan hati mencerminkan kurangnya keinginan untuk berkolaborasi atau menunjukkan rasa hormat dalam diskusi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh konteks sosial politik yang sedang berlangsung dan dinamika interaksi di platform media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis munajatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dekan Fakultas Keguruan UNIPA Surabaya, Kaprodi PBI UNIPA Surabaya, rekan seprofesi, dan pihak yang membantu kelancaran penelitian ini. Terima kasih atas saran, kritik, motivasi, dan masukan-masukan yang diberikan pihak terkait. Semoga penulisan artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

Annur, M. C. Indonesia Jadi Negara dengan Pengguna Instagram Terbanyak ke-4 di Dunia. Databoks.katadata.co.id. Diakses pada Rabu, 1 januari 2024. https://databoks.katadata.co.id/media-sosial/statistik/16d2a8a4aaa0bc2/indonesia-jadi-negara-dengan-pengguna-instagram-terbanyak-ke-4-di-dunia.

Instagram. Prabowo. Postingan instagram pada tanggal 28 november 2024.

Rizaty, A. M. *Data Jumlah Pengguna Aktif Instagram di Dunia 12 Tahun Terakhir hingga Kuartal III/2024.* Data indonesia.id. Di akses pada rabu, 1 januari 2024. https://dataindonesia.id/internet/detail/data-jumlah-pengguna-aktif-instagram-di-dunia-12-tahun-terakhir-hingga-kuartal-iii2024.

Bach, K. (2008). Speech Acts and Pragmatics. *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*, 147–167. https://doi.org/10.1002/9780470757031.ch8

Kadyaningsih, R., Pramujiono, A., & Indrayanti, T. (2023). Ketidaksantunan Berbahasa dalam Acara ILC Episode 'Cerita Berbelit Pembunuhan Yosua: Kebohongan Apa Lagi yang Belum Terungkap'. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, *8*(1), 79–96.

Lantolf, J. P., & Poehner, M. E. (2018). *Sociocultural Theory and the Pedagogical Imperative in L2 Education.* Routledge.

Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik . (R. Robbis, Ed.* Universitas Indonesia.

Pangesti, N. I. (2019). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DI AKUN INSTAGRAM @kampuszone. *Hasta Wiyata*, *2*(2), 33–40. https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04

Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Pustaka Pelajar.

Ramdhani, B. D., Pramujiono, A., & Indrayanti, T. (2023). *Ketidaksantunan Berbahasa Indonesia Dalam Ilc Episode : " Brigadir Yosua Sudah Diautopsi Ulang "*. 1123–1129.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, S. A. (2024). *KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA MAKSIM KEMUFAKATAN DI PASAR*. *6*, 1133–1144.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Tri Indrayanti, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Magister	Pragmatik, pembelajaran Bahasa, Keterampilan berbahasa
Irma Andini	Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Mahasiswa S-1	Bahasa
Awalinda Ni'maturrochmah	Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Mahasiswa S-1	Sastra
Jati Wahyu Dwi Utari	Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Mahasiswa S-1	Pembelajaran Bahasa